

PENGUKURAN TINGKAT KEMATANGAN APLIKASI PRESENSI DENGAN PENDEKATAN COBIT 4.1 STUDI KASUS: PT FOCUS DISTRIBUTION NUSANTARA

Measurement of The Maturity Level of The Presence Application Using The COBIT 4.1 Approach Case Study: PT Focus Distribution Nusantara

Hendy Tannady¹⁾, I.G.N Suryantara²⁾, Andy Wijaya³⁾, Kelvin Andrian⁴⁾,
Honni⁵⁾

¹⁾Program Studi Magister Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis, Jakarta

²⁾Teknik Informatika, Universitas Bunda Mulia

^{3,4,5)}Sistem Informasi, Universitas Bunda Mulia

Diterima 10 Januari 2022 / Disetujui 07 Februari 2022

ABSTRACT

PT Focus Distribution Nusantara is a national company engaged in distribution. This company has been started in 2004 and has served more than 5000 distributors throughout the archipelago. Technology can be said to be the key to supporting and improving company management to win the competition. The company already has an attendance information system that aims for employees to take attendance at the time of entry and return from work so that the data is entered into the system. The purpose of measuring the maturity level of the presence application is to get an overview of the presence system to find out the shortcomings of the system and the author can provide recommendations that are suitable for the system to be implemented in the company. One of the widely used information technology management methods is IT governance in COBIT. The tool used is the COBIT framework provided by ISACA. The measurement in question is whether it has gone well or not, the author uses an approach with COBIT 4.1. The inspection technique used is the data frame review stage, specifically planning, field inspection, reporting, and providing follow-up. Judging from the results of the assessment for each Information Technology (IT) interaction in the preparation, organization, delivery, and backup rooms, generally they are at level 2, so all IT has not met the ideal development level at level 3.

Keywords: Audit, Presence, Cobit 4.1

ABSTRAK

PT Focus Distribusi Nusantara adalah perusahaan nasional yang bergerak di bidang distribusi. Perusahaan ini sudah mulai sejak tahun 2004 dan telah melayani lebih dari 5000 distributor yang ada diseluruh Nusantara. Teknologi dapat dikatakan menjadi kunci untuk mendukung dan meningkatkan manajemen perusahaan agar dapat memenangkan persaingan. Perusahaan telah memiliki sistem informasi presensi yang bertujuan untuk para karyawan mengabsen diwaktu masuk dan pulang bekerja, agar data tersebut masuk ke sistem. Tujuan dari pengukuran tingkat kematangan aplikasi presensi adalah untuk mendapatkan gambaran dari sistem presensi agar mengetahui kekurangan dari sistem tersebut dan penulis dapat memberikan rekomendasi yang cocok untuk sistem yang akan diterapkan diperusahaan. Salah satu metode pengelolaan teknologi informasi yang digunakan secara luas adalah IT *governance* yang terdapat pada COBIT. Perangkat yang digunakan adalah kerangka COBIT yang diberikan oleh ISACA. Pengukuran yang dimaksud tersebut apakah sudah berjalan dengan baik ataupun tidak, penulis menggunakan pendekatan dengan COBIT 4.1. Teknik pemeriksaan yang digunakan adalah tahapan review kerangka data, secara khusus perencanaan, pemeriksaan lapangan, membuat pelaporan, dan memberikan tindak Lanjut. Dilihat dari hasil penilaian untuk setiap interaksi Teknologi Informasi (TI) yang terdapat di ruang persiapan, organisasi, pengiriman dan *back-up*, pada umumnya berada di level 2, sehingga semua TI belum memenuhi level pengembangan ideal di level 3.

Kata Kunci: Audit, Presensi, Cobit 4

*Korespondensi Penulis:

E-mail: hendytannady@kalbis.ac.id

PENDAHULUAN

Dengan perkembangan teknologi masa kini membuat dunia kerja harus bersaing secara kompetitif dan secara efisien agar bisa mencapai target dari Perusahaannya (Rinawati dan Candrawati, 2013). PT Focus Distributor Nusantara ini bergerak dibidang pendistribusian produk, PT ini sudah tersebar diseluruh indonesia agar bisa untuk mencapai tujuannya dan juga meningkatkan operasional kinerjanya diperusahaan lebih baik di masa mendatang (Kusuma, 2020). Dengan adanya teknologi sistem informasi diperusahaan tersebut akan mendukung operasional kinerja pegawainya lebih efisien dengan menambahkan sistem informasi presensi didalamnya. Dengan tujuan agar mempermudah karyawan untuk melakukan presensi dengan waktu yang cepat tanpa harus membuang waktu yang lama dan juga data presensi yang digunakan oleh pihak berwenang maka data tersebut bisa langsung diambil dari sistem yang telah menyimpan data presensinya. Namun pelanggaran secara umum pada perusahaan sering terjadinya karena adanya kasus kecurangan saat presensi kerja disebabkan karena suatu hal oleh sebab itu, penulis sebagai seorang audit dan analisis ingin menyelidiki masalah-masalah yang sering terjadi serta memberikan solusi bagaimana cara mengatasi kasus ini, pendekatan audit yang dilakukan menggunakan COBIT 4.1, nantinya hasil audit tersebut dapat menyimpulkan bagaimana agar masalah dapat diatasi dan diseimbangkan dengan hasil analisis oleh karena itu berikut beberapa hal yang akan penulis lakukan yaitu: presensi karyawan, Status Presensi dan hasil data data yang diubah. Untuk masalah penelitian Khusus yang penting ini adalah karena sering terjadinya masalah pada presensi oleh karena itu penulis akan menyelidiki bagian tersebut secara detail kemudian hasilnya akan disimpulkan menjadi beberapa hal yang dapat membantu perusahaan agar kedepannya bisa lebih baik lagi Selain itu pemanfaatannya juga dapat digunakan dalam membantu presensi secara umum pada system yang ada (Croteau dan Bergeron, 2001).

Audit merupakan suatu proses mengumpulkan data dan mengevaluasi suatu

bukti apakah sistem aplikasi telekomputerisasi menetapkan dalam pengendalian *intern* secara memadai dan terjamin integritas datanya dalam penyelenggaraan sistem informasi berbasis komputer (Widayanti dan Purnamawati, 2013) & (Weber, 2000). Aplikasi presensi merupakan sistem yang mencatat daftar presensi setiap karyawan yang masuk dan keluar wilayah kerja disebuah perusahaan (Rintjap dkk., 2014).

Untuk melakukan hal tersebut di lakukan dengan cara Audit, audit yang di gunakan menggunakan pendekatan COBIT. COBIT 4.1 terdiri dari 4 domain utama yaitu *planning and organization* (PO), *acquisition and implementation* (AI), *Delivery and Support* (DS), dan *Monitoring and Evaluation* (ME) dan disetiap domain tersebut terdapat sub domainnya yaitu sebanyak 34 proses.

Solusi yang diberikan penulis yaitu akan menganalisis sistem presensi yang dapat memeriksa absensi pada perusahaan dengan cara mencari data-data kegiatan karyawan, mengatur waktu presensi dan juga *survey* agar mempermudah penyelidikan. Fokus untuk penggunaan metode COBIT 4.1 ini kami menggunakan domain *Monitor and Evaluate* atau ME disini kami menggunakan sub-domainnya yaitu ME2. Penelitian ini menggunakan domain (ME). Alasan penulis memilih domain tersebut dikarenakan domain tersebut berkaitan dengan penilaian karyawan, keamanan, dan juga regulasi yang ada di PT tersebut dan juga untuk menemukan kesenjangan dari tingkat kematangan, data partisipasi dan menemukan susunan siklusnya kerjanya di PT (Juliandarini dan Handayaningsih, 2013). Penulis menggunakan domain tersebut dikarenakan domain tersebut bisa membangun tata kelola dan manajemen yang baik dan bisa digunakan untuk masa mendatang tanpa harus adanya kendala sistem yang sudah diketahui masalahnya dari domain tersebut yang telah melakukan pengecekan (Rozas dan Effendy, 2012). Fokus pada aspek dari kegiatan audit dari presensi di perusahaan. Hal ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan pada karyawan, dampak dari *review* secara keseluruhan sangat mempengaruhi terapi yang akan didapat pekerja dalam menetapkan rencana dan secara keseluruhan dapat membuat

komitmen positif terhadap pembentukan bahwa perusahaan menempatkan pekerja yang memiliki nilai tinggi, disiplin pada kesempatan yang ideal. Yang menjadi tolak ukur dalam standar pembuatan COBIT 4.1 adalah *maturity level* yang digunakan untuk pengukuran sampai mana tingkat proses dan pengelolaan TI yang telah digunakan organisasi dalam pengembangan sistem informasi presensinya (Jelvino dan Andry, 2017). Pentingnya COBIT 4.1 ini untuk digunakan sebagai menganalisis tingkat kematangan sistem informasi presensi yang ada di PT Focus Distributor Nusantara ini menjadikan COBIT 4.1 sebagai sebuah kerangka kerja untuk mengelola data perusahaan dan juga mengatur manajemen sistem informasi teknologi. Perusahaan yang menggunakan kerangka kerja COBIT atau IT Assurance dapat juga memberikan masukan terhadap perbaikan pengelolaan sistem yang akan digunakan di masa yang akan medatang agar tidak terjadi masalah lagi (Fitrianah, 2012).

Alasan dilakukannya audit diperusahaan PT Focus Distributor Nusantara ini adalah dikarenakan banyak karyawan yang bermasalah pada saat absensi di awal dan akhir oleh karena itu penulis memilih perusahaan ini untuk membantu mengatasi masalah dan kesulitan PT tersebut dengan memberikan saran atau hasil dari *auditing* yang telah dilakukan dan melakukan pengecekan pada sistem presensi agar bisa menjadi lebih baik kedepannya dan juga memberikan gambaran apakah Sistem Infomasi pada PT tersebut sudah mencapai tingkat kematangan yang baik untuk dipakai oleh pegawai maupun karayawan pada saat ingin melakukan presensi sudah mencapai efektifitasnya yang telah diinginkan oleh pihak yang berkaitan. Hasil audit ini diharapkan dapat mengurangi dan membuat para karyawan pada PT.Focus Distribusi Nusantara bisa melakukan presensi di awal dan akhir kerja mereka di PT tersebut dengan adanya sistem informasi presensi ini menjadi taat peraturan soal absensi dan juga menjadi tolak ukur kejujuran pada diri karyawan bahwa pentingnya mereka berkerja pada perusahaan tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Audit Sitem Informasi

Audit merupakan suatu proses pengumpulan dan pembuktian data selanjutnya memutuskan apakah kerangka kerja data telah dibuat untuk mengikuti keterpercayaan informasi dalam organisasi, mempertahankan sumber daya, membuat tujuan organisasi tercapai secara memadai, dan selanjutnya menggunakan aset dengan mahir (Maniah, 2008). Dalam audit sistem informasi atau teknologi informasi kerangka kerjanya COBIT sering disebut dengan istilah IT Assurance yang merupakan memberikan evaluasi terhadap sistem absesni yang sedang berjalan di perusahaan PT Focus Distributor Nusantara dan juga bisa memberikan saran atau masukan untuk digunakan perbaikan sistem yang akan digunakan masa mendatang (Fitrianah dan Sucahyo, 2012)

B. Presensi

Presensi adalah suatu pendataan kehadiran karyawan, bagian dari pelaporan aktivitas suatu perusahaan atau pun organisasi itu sendiri yang berisikan data tentang kehadiran yang akan disusun sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan dipergunakaan jika sewaktu- waktu diperlukan oleh perusahaan dan organisasi. Jenis – jenis presensi ada 2 yaitu:

1) Absen

Merupakan absensinya dicatat dengan menggunakan pulpen lalu ada penandatanganan disuatu kertas kehadiran.

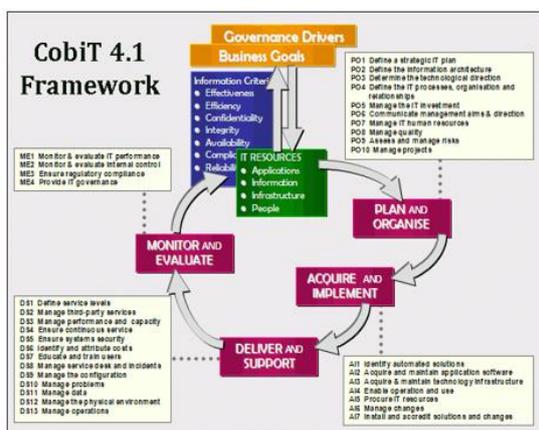
2) Absen secara Tidak Manual

Yaitu absensinya menggunakan alat seperti kartu tanda pengenalan dengan menggunakan sistem terkomputerisasi dengan barcode dan juga dengan menggunakan sidik jari (Setiawan, 2015).

C. COBIT 4.1

COBIT singkatan dari *Control Objective for Informatika and related Technology* adalah sesuatu framework terdiri dari ruang yang digunakan untuk mengatur Latihan dan kontribusi cerdas..Strategi

COBIT ini sangatlah penting dapat berfungsi untuk teknologi data membuat hubungan berfungsi dan kebutuhan perusahaan. Mengidentifikasi sumber daya teknologi informasi dapat mengarah ke objektif kontrol manajemen (Gondodiyoto, 2015) & (Yulianti dan Patria, 2011). COBIT menyediakan para manager, auditor dan para pengguna IT untuk mengukur secara umum *indicator*, proses dan best practices untuk membantu mereka dalam memaksimalkan keuntungan yang akan diperoleh dari menggunakan teknologi sistem informasi. COBIT juga memiliki suatu misi untuk melakukan riset tentang tatanan *control objective (generally accepted control objective)*.



Gambar 1. COBIT 4.1 Framework (Andry, 2016) & (Surbakti, 2012).

D. Maturity Level

Dalam memperkirakan tingkat kematangan, perlu diorganisir untuk mengetahui administrasi dan siklusnya dalam IT diperusahaan tersebut agar dapat diketahui pada tingkat mana pengelolannya. (Sukmajaya dan Andry, 2017). Adapun *Maturity* yang akan digunakan sebagai berikut

- (1) 0 – *Non-existent* – tidak terlihat sama sekali adanya sebuah proses yang dijalankan.
- (2) 1 – *Initial/Ad Hoc* – ada sebuah bukti diperusahaan menyadari bahwa adanya sebuah masalah dan harus dilakukan pengkajian tetapi belum adanya standarisasi.
- (3) 2 – *Repeatable but Intuitive* – merupakan suatu proses yang akan dilakukan perkembangan pada tahapan

diaman proses metodologi serupa akan diikuti oleh individu yang berbeda yang menyelesaikan kewajiban mereka.

- (4) 3 – *Defined Proce*s – suatu proses yang sudah dijalankan dengan standarisasi dan terdokumentasi serta komunikasi melalui *training*.
- (5) 4 – *Managed and Measurabel* – manajemen akan melakukan pemantauan dan juga mengukur setiap prosedur serta melakukan tindakan dimana proses tersebut tidak berjalan dengan efektif..
- (6) 5 – *Optimised* – Proses dimaksudkan untuk tingkat eksekusi sangat tergantung pada kosekuensi dari mengambil giliran lebih lanjut dari peristiwa.

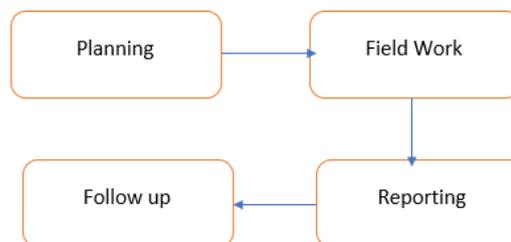
METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, lingkup penelitian dimaksud untuk tingkat eksekusi pada perusahaan Fokus Distribusi Nusantara dan indifikasi proses sistem yang berjalan pada sistem informasi presensi.

Tabel 1. Cakupan IT Domain yang diaudit

Sub Domain	Descriptions
AI 4	<i>Enable Operations and Use</i>
DS 10	<i>Manager Problems</i>
ME 2	<i>Monitor and Evaluate Internal Control</i>

Tahap ini dilakukan dengan inovasi data sesuai standar COBIT yang ditangani oleh investigasi kontekstual untuk dirinci. Luas ruang TI yang akan digunakan selama tinjauan partisipasi ditampilkan pada Tabel 1.



Gambar 2. Diagram Alir Penelitian (Jelvino dan Andry, 2017)

Metodologi penelitian ini dilakukan dengan tahapan dalam memperoleh informasi dari sumber pergi dari tinjauan umum dan

pertemuan untuk mengumpulkan informasi. Metodologi eksplorasi ini merupakan tindakan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian. Tahapan dan metodologi eksplorasi diperlihatkan pada Gambar 2. tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

(1) *Planning* (perencanaan)

Planning Ini adalah tahap yang mendasari untuk memimpin eksplorasi untuk diselesaikan Tahapan ini ditentukan ruang lingkup (*scope*). Tahapan rencana tersebut mencakup beberapa Latihan dasar, khususnya jaminan tingkat dan tujuan tinjauan.

(2) *Field Work* (pemeriksaan lapangan)

Pada tahap investigasi lapangan, maksudnya adalah untuk mendapatkan data dengan mengumpulkan informasi dengan pertemuan-pertemuan terkait menggunakan teknik pertemuan dan memimpin tinjauan langsung jika diperlukan. Informasi yang didapat akan sangat berharga bagi penguji untuk mendobrak organisasi yang sedang dievaluasi.

(3) *Reporting* (pelaporan)

Dengan merinci suatu masalah, akan jelas di mana letak kesalahannya. Hal ini dilakukan dengan alasan untuk menemukan lubang dan menemukan penyebab lubang tersebut.

(4) *Follow-up* (Tindak Lanjut)

Setelah *detailing* yang harus dilakukan adalah memberikan hasil review kepada pihak perusahaan dan menjelaskan hasil dari audit tersebut. Isi laporan tersebut berupa rekomendasi atau saran yang diberikan peneliti untuk perusahaan agar tidak terjadi lagi masalah dimasa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis akan membicarakan tentang kerangka data partisipasi yang digunakan oleh perusahaan dengan menggunakan pendekatan *COBIT 4.1 framework*. Dibagian ini akan menganalisa lingkungan yang terjadi pada IT yang ada diperusahaan dengan menganalisa pegawai

atau karyawan, sistem yang berjalan, dan regulasi yang ada diperusahaan.

I. AI 4 Enable Operations and Use

Siklus tersebut harus memerlukan dokumentasi seperti manual standar yang akan digunakan oleh klien dan TI. Seperti halnya memimpin mempersiapkan untuk menjamin pondasi yang akan digunakan dan dijalankan dengan tepat dan sesuai.

1.1. AI 4.1 Planning for Operational Solutions

Persiapan fungsional dengan membuat rencana dan selanjutnya melaporkan perspektif khusus fungsional dan klien sehingga mereka bekerja atau menggunakannya dengan cakup.

1.2. AI 4.2 Knowledge Transfer to Business Management Transfer

Bisnis informasi dewan melalui informasi bergerak untuk melakukan bisnis yang diizinkan eksekutif untuk mengambil tanggung jawab dan informasi.

1.3. AI 4.3 Knowledge Transfer to End Users Transfer

Akhiri informasi klien dengan memindahkan informasi dan kemampuan sehingga klien dapat memanfaatkan kerangka kerja dengan baik dan mahir untuk membantu proses bisnis.

1.4. AI 4.4 Knowledge Transfer to Operations and support Staff Transfer

Tabel 2. Hasil Maturity AI 4 Enable Operations and Use

AI 4 Enable Operations and Use	Maturity Level
AI 4.1 Planning for Operational Solutions	2
AI 4.2 Knowledge Transfer to Business Management Transfer	2
AI 4.3 Knowledge Transfer to End Users Transfer	3
AI 4.4 Knowledge Transfer to Operations and support Staff Transfer	3
Rata-Rata	2.5

Staff informasi dan fungsional mendukung kemampuan memberikan informasi sehingga kegiatan yang dilakukan staf dapat berjalan dengan baik dan menawarkan bantuan serta mengikuti kerangka dan landasan yang relevan.

2. DS 10 Manager Problems

Informasi dewan membutuhkan informasi yang layak. Kursus informasi dewan dapat menggabungkan metode struktur yang secara memadai menangani penguatan dan pemulihan informasi.

2.1. DS 10.1 Identification and Classification of Problems

Mencoba interaksi eksekusi untuk melaporkan dan mengatur masalah yang diakui sebagai bagian dari *episode* papan. Cara-cara ini dikaitkan dengan urutan masalah dengan cara-cara ini seperti memutuskan klasifikasi, efek, dan kebutuhan. mengumpulkan masalah secara tepat dalam pertemuan atau ruang terkait seperti peralatan, pemrograman, pemrograman pendukung. Pertemuan ini disesuaikan dengan kewajiban otoritatif klien dan basis klien dan harus meringkaskan alasan untuk distribusi masalah untuk membantu staf.

2.2. DS 10.2 Problem Tracking and Resolution

Lakukan pemeriksaan kerangka kerja eksekutif untuk memberikan kantor jejak tinjauan yang memadai untuk bekerja dengan mengikuti, menyelidiki, dan jaminan pengemudi yang mendasari semua masalah yang diumumkan sehubungan dengan semua objek pengaturan. Pengaturan yang menjadi dasar dari masalah ini adalah untuk meluncurkan permintaan perbaikan melalui perubahan implisit interaksi dewan. Dewan harus memperoleh laporan dari perubahan eksekutif dan kemajuan dalam menyelesaikan masalah dan kesalahan.

2.3. DS 10.3 Problem Closure

Melakukan sistem untuk menyelesaikan laporan masalah yang akan dieksekusi sambil menegaskan kesalahan dan menyelesaikannya nanti dengan persetujuan bisnis tentang cara terbaik untuk mengambil cara elektif untuk mengelola masalah.

2.4. DS 10.4 Intefration of Configuration Incident and Problem Management

Mengkoordinasikan siklus yang diidentifikasi dengan pengaturan *episode* dan mengeluarkan dewan untuk menjamin masalah yang kuat bagi para eksekutif dan bekerja dengan peningkatan. Dari konsekuensi investigasi tinjauan *Manage Problem* DS10, tingkat pengembangan setiap siklus dalam tahapan dan siklus harus terlihat pada tabel 3 dari efek samping dari masalah DS10 *Maturity*.

Tabel 3. Hasil *Maturity DS 10 Manager Problems*

DS10 <i>Manage Problems</i>	<i>Maturity Level</i>
DS10.1 <i>Identification and Classification of Problems</i>	2
DS 10.2 <i>Problem Tracking and Resolution</i>	2
DS 10.3 <i>Problem Closure</i>	2
DS 10.4 <i>Integration of Configuration Incident and Problem Management</i>	2
Rata-rata	2

3. ME2 Monitor and Evaluate Internal Control

Interaksi ini mencakup pemeriksaan dan pengungkapan. Manfaat kritis dari memeriksa pengendalian ke dalam adalah untuk menjamin aktivitas yang berhasil dan mahir sesuai dengan pedoman material dan hukuman.

3.1. ME 2.1 Monitoring of Internal Control Framework

Mengembangkan lebih lanjut iklim kontrol TI dan sistem kontrol untuk memenuhi target asosiasi.

3.2. ME 2.2 Supervisory Review

Menyaring dan mempertimbangkan produktivitas dan kelayakan di dalam TI berbeda dengan kontrol survei administratif.

3.3. ME 2.3 Control Exceptions

Memeriksa kontrol pengecualian dan melakukan investigasi dan mengenali akar penyebab tersembunyi. Kembangkan lebih

lanjut kontrol kasus khusus dan jawaban yang nyaman untuk mitra. Organisasi untuk aktivitas restoratif diperlukan.

3.4. ME 2.4 Control Self-assessment

Mengharapkan pemenuhan dan kelangsungan perintah dewan atas siklus, strategi, dan kesepakatan TI melalui program penilaian diri.

3.5. ME 2.5 Assurance of Internal Control

Memperoleh kebutuhan dan konfirmasi lebih lanjut dari kulminasi dan kelangsungan pengendalian batin melalui orang luar.

3.6. ME 2.6 Internal Control at Third Parties

Mengevaluasi situasi dengan kendali orang dalam dari koperasi spesialis luar. Merawat koperasi spesialis luar mengikuti hukuman dan prasyarat administratif dan komitmen otoritatif.

3.7. ME 2.7 Remedial Actions

Membedakan, melacak, dan melaksanakan kegiatan perbaikan yang muncul dari evaluasi pengendalian dan perincian. Dari konsekuensi pemeriksaan *review* ME 2 Pantau dan Evaluasi Pengendalian Intern.

Tabel 4. Hasil Maturity ME2 Monitor and Evaluate Internal Control

ME2 Monitor and Evaluate Internal Control	Maturity Level
ME 2.1 Monitoring of Internal Control Framework	0
ME 2.2 Supervisory Review	1
ME 2.3 Control Exceptions	2
ME 2.4 Control Self-assessment	2
ME 2.5 Assurance of Internal Control	1
ME 2.6 Internal Control at Third Parties	2
ME 2.7 Remedial Actions	2
Rata-rata	1,4

Rekomendasi

Berikut beberapa rekomendasi kami untuk perusahaan yang kami Audit dari domain AI 4, DS 10, dan ME 2.

AI 4 Enable Operations and Use

Pada AI 4 mendapatkan rata-rata Nilai pengembangannya adalah 2,5, yaitu *Repeatable* namun *Intuitive*, yang merupakan interaksi yang akan tercipta pada fase di mana siklus teknik serupa akan diikuti oleh individu berbeda yang melakukannya. tugasnya.

Rekomendasi untuk AI 4

- Harus memiliki perencanaan operasional yang tertata dan telah diatur oleh pihak perusahaan dengan mengembangkan rencana dan juga mendokumentasikan aspek teknis operasionalnya.
- Mentrasfer ilmu cara pengoperasian sistem absensi bagi para pengguna baru agar tidak lagi terjadi kesalahan disistem absensinya.

DS 10 Manager Problems

Pada DS 10 mendapatkan nilai kematangannya 2 yaitu berulang dan jatuh tempo yaitu perembangkan pada tahapan diaman proses metode serupa akan diikuti oleh individu yang berbeda yang menyelesaikan eksekusi.

Rekomendasi untuk DS 10

- Perlu adanya melakukan sarana yang terkait dengan karakterisasi masalah yaitu seperti menentukan kategori, dampak, dan prioritas.
- Perlu adanya pembuatan prosedur masalah untuk menyelesaikan suatu laporan masalah yang nantinya akan dilakukan pemeriksaan.

ME2 Monitor and Evaluate Internal Control

Pada ME 2 mendapatkan nilai *maturity* nya 1,4 *Intial/Ad Hoc* yaitu ada sebuah bukti diperusahaan menyadari bahwa adanya sebuah masalah dan harus dilakukan pengkajian tetapi belum adanya standarisasi.

Rekomendasi untuk ME 2

- Harus membuat suatu team pemantauan dan pengevaluasi efisiensi dan efektivitas dalam IT internalnya.
- Untuk devisi IT sistem absensinya harus menguasai atau mendalami sistem absensinya agar tidak terjadi kesalahan dimasa mendatang sistem.

KESIMPULAN

Pengukuran tingkat kematangan pada perusahaan PT Focus Distributor Nusantara sebagai berikut Untuk nilai rata – rata dari domain AI 4 berada dilevel 2,5 (*Repeatable but Intuitive*) DS 10 berada dilevel 2 (*Repeatable but Intuitive*) dan ME 2 berada dilevel 1,4 (*Intial/Ad Hoc*). Jadi kesimpulannya adalah Pada perusahaan PT Focus Distributor Nusantara harus memiliki solusi jika terjadinya masalah pada sistem absensinya dan juga harus mempunyai suatu proses yang akan dilakukan perkembangan pada tahapan proses prosedur agar orang-orang yang melaksanakan tugasnya bisa bertanggung jawab atas tugas yang diberi oleh atasannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andry, J. F. “Audit Tata Kelola TI Menggunakan Kerangka Kerja COBIT Pada Domain DS dan ME DiPerusahaan Kreavi Informatika Solusindo,” Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi 2016 (SENTIKA 2016) ISSN: 2089-9815, Yogyakarta, 18-19 Maret 2016.
- Andry, J. F. Audit Tata Kelola TI Di Perusahaan (Studi Kasus XYZ Cargo), Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi (SNTI) XIII – 2016, 29 Oktober, 2016.
- Candra, R. K., Atastina, I. dan Firdaus, Y. No.1 April 2015. “Audit Teknologi Informasi menggunakan Framework COBIT 5 Pada Domain DSS (Delivery, Service, and Support)” (Studi Kasus: iGracias Telkom University). e-Proceeding of Engineering: Vol.2.

Croteau, A. M. and Bergeron, F. “An information technology trilogy: Business strategy, technological deployment and organizational performance” J. Strateg. Inf. Syst., 2001, doi: 10.1016/S0963-8687(01)00044-0.

Fitrihanah, D. dan Suchahyo Y. G., “Audit Sistem Informasi/Teknologi Informasi dengan Kerangka Kerja COBIT untuk Evaluasi Manajemen Teknologi Informasi di Universitas XYZ,” Jurnal Sistem Informasi MTI-UI, Volume 4, Nomor 1, ISBN 1412-8896.

Gondodiyoto, S. “Audit Sistem Informasi Pendekatan COBIT,” Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007.

Institute of Internal Auditors Research Foundation. (2009). “Internal Audit Capability Model (IA-CM) for the Public Sector”. The Institute of Internal Auditors Research Foundation. facebook sharingButt l.

IT Governance Institute, “COBIT 4.1 Framework, Control Objective, Management Guidelines, Maturity Models,” Rolling Meadows, IL 60008 USA: ITGI, 2007.

Jelvino, & Andry, J. F. (2017). “Audit Sistem Informasi Absensi pada PT. Bank Central Asia Tbk Menggunakan COBIT 4.1”. Teknik Informatika dan Sistem Informasi , 3, 259-268.

Juliandarini dan Handyaningsih, S. 2013. “Audit Sistem Informasi Pada Digilib Universitas XYZ Menggunakan Kerangka Kerja COBIT 4.0”. Jurnal Sarjana Teknik Informatika, Jurnal Sarjana Teknik Informatika e-ISSN: 2338-5197 Volume 1 Nomor 1, Juni. Budiawan, Tiyo. 2011. Mobile Tracking GPS (Global Positioning System) Melalui Media SMS (Short Message Service). [SKRIPSI] Universitas Diponegoro.

Maniah, S. L. 2008, “Model Audit Sistem Informasi Akademik Proses Penyampaian dan Dukungan Pelayanan (Studi Kasus : Universitas

- Widyatama)”, Konferensi dan Temu Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Indonesia”, Jakarta, 2008.
- Rinawati dan Candrawati, P. Vol.7, No. 2, Desember 2013.”Sistem Informasi Absensi Karyawan Pada Pt Harja Gunatama Lestari Bandung”. *Jurnal Computech & Bisnis*, Vol.7. 96- 105.
- Rintjap, A. S., Sherwin R.U.A, Sompie dan Lantang, O. 2014. “Aplikasi Absensi Siswa Menggunakan Sidik Jari di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Manado. *e-journal Teknik Elektro dan Komputer*”, ISSN: 2301-8402.
- Rozas, I. S. dan Effendy, D. A. R. 2012. “Mengukur Efektifitas Hasil Audit Teknologi Informasi Cobit 4.1 Berdasarkan Perspektif End User.” *JURNAL LINK VOL 17/No. 2/September*
- Setiawan, E. B. dan Kurniawan B., “Perancangan Sistem Absensi Kehadiran Perkuliahan dengan Menggunakan Radio Frequency Identification (RFId),” *Jurnal CoreIT*, Vol.1, No.2, Desember, ISSN: 2460-738X, 2015.
- Sukmajaya B. dan Andry, J. F. 2017. *Audit Sistem Informasi Pada Aplikasi Accurate Menggunakan Model Cobit Framework 4.1 (Studi Kasus: Pt. Setia Jaya Teknologi)*. Vol. 2.
- Surbakti, H. “Managing Control Object For IT (COBIT) Sebagai Standar Framework Pada Proses Pengelolaan IT-Governance Dan Audit Sistem Informasi,” *Jurnal Teknologi Informasi* ISSN : 1907- 2430, Vol . VII Nomor 19 Maret, 2012.
- Weber, R. 2000.” *Information System Control and Audit*”, Printice Hall,, Inc. New Jersey
- Widayanti, I R. dan Purnamawati, L. 2013. “Audit Sistem Informasi Pada Aplikasi Sistem Manajemen Pemeriksaan (Smp) Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.” *Forum Ilmiah Volume 10 Nomor 2, Mei*.
- Yulianti, D. T. dan Patria, M. C. “Audit Sistem Informasi Sumber Daya Manusia Pada PT X Menggunakan Cobit Framework 4.1,” *Jurnal Sistem Informasi*, Vol 6, No 1, Maret, pp. 15 – 33, 2011.